

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanah Inceptisol termasuk tanah pertanian utama di Indonesia karena mempunyai sebaran yang luas. Luasannya sekitar 70.52 juta ha (37.5%) (Puslittanak, 2000). Tanah tersebut mempunyai prospek cukup besar untuk dikembangkan sebagai sentra produksi tanaman pangan terutama padi, jagung dan kedelai apabila pengelolaan tanah dan tanaman tepat. Pemupukan N, P, dan K, penambahan bahan organik (pupuk kandang dan kompos) memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan. Hasil penelitian Nursyamsi dan Suprihati (2005) menyatakan bahwa kebutuhan pupuk N pada tanah Inceptisol lebih tinggi dibandingkan pada tanah Oksisol dan Andisol karena unsur N pada tanah Inceptisol tergolong rendah. Ketersediaan unsur hara seperti N yang rendah, merupakan kendala penting dalam kaitannya terhadap pertumbuhan tanaman.

Inceptisol Ternate adalah tanah yang memiliki C-organik, N-total, P-tanah dan KTK tanah yang rendah, sehingga berdampak pada terbatasnya suplai hara yang dibutuhkan tanaman untuk menopang pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimal (Abd Rachman *et al* 2008). Oleh karena itu perlu dilakukan pemupukan sesuai dengan dosis yang dianjurkan agar tanah dapat menghasilkan hasil yang optimal. Sesuai dengan hasil analisis tanah UNHAS 2020 bahwa inceptisol ternate kelurahan Sasa memiliki ketersediaan N,P dan K yang sedang dan rendah.

Pemupukan anorganik seperti urea dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis. Akan tetapi penggunaan pupuk kimia yang tinggi tidak selamanya menguntungkan karena dampak dari pemberian pupuk anorganik secara terus-menerus dapat menurunkan kesehatan tanah, lingkungan menjadi tercemar jika tidak menggunakan aturan yang semestinya. Pemupukan dengan pupuk kimia hanya mampu menambah unsur hara pada tanah tanpa memperbaiki sifat fisika dan biologi tanah, bahkan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap tanah (Rauf *et al.*, 2005). Untuk itu perlu di tambahkan pupuk organik berupa pupuk kandang ke dalam tanah akan memberikan pengaruh positif terhadap kesuburan tanah dengan terjadinya perbaikan sifat fisika, kimia dan biologi tanah. Ma' shum *et al.* (2003),

Produksi jagung manis Nasional mencapai 30.56 ton (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Horti,2018) Maluku Utara tahun 2015 mencapai 11.728 ton/ha mengalami penurunan bila di bandingkan dengan tahun 2014 mencapai 19.55 ton/ha. Produksi ini lebih disebabkan oleh penurunan luas panen sebesar 39,77 % yaitu dari 6.462 hektar pada tahun 2014 menjadi 3.892 hektar pada tahun 2015. Pada tahun 2015 produksi jagung terbesar di Kabupaten Halmahera Utara yaitu 4.848 ton, Kabupaten Halmahera Selatan 3.966 ton/ha dan Halmahera Timut 744 ton. (Statistik Plawija Provinsi Maluku Utara 2015). Rendahnya produktifitas pertanian di Maluku Utara ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu menurunnya kualitas lahan karena erosi, petani selalu mengandalkan pupuk kimia dan belum terlalu banyak menggunakan pupuk organik. Menurut Irvan, 2007 dalam Firmansyah, (2013), pemakaian pupuk kimia

awalnya memang memberikan hasil panen yang lebih banyak, sehingga petani terus menerus menggunakannya. Menurut Nasahi 2010 dalam Firmansyah, (2013) , penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat menyebabkan pencemaran tanah yang akan berpengaruh terhadap populasi mikroorganisme. Pupuk kimia menyebabkan penipisan unsur-unsur mikro seperti seng tembaga, besi, mangan, magnesium dan boron yang bisa mempengaruhi tanaman, hewan dan manusia. Dari masalah tersebut perlu pula di tambahkan dengan pupuk organik seperti pupuk kandang sapi dan ayam.

Berdasarkan uraian di atas, perlu di lakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Jenis Pupuk Kandang Dan dosis Urea Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung Manis di Inceptisol Ternate.

B. Perumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh jenis pupuk kandang dan urea terhadap pertumbuhan, produksi tanaman jagung di inceptisol Ternate.
2. Jenis pupuk kandang dan dosis pupuk urea manakah yang memberikan hasil yang lebih baik terhadap pertumbuhan, produksi tanaman jagung di inceptisol Ternate.

C. Tujuan penelitian

penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jenis pupuk kandang dan dosis pupuk urea terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman jagung pada tanah inceptisol ternate

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yaitu dapat menjadi sumber informasi bagi yang membutuhkan terutama untuk para petani yang terlalu banyak menggunakan pupuk kimia yang belum mengaplikasikan pupuk kandang.

